

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Art therapy merupakan salah satu bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni sebagai media utama untuk individu bisa mengomunikasikan perasaannya. *Art therapy* diketahui melalui berbagai penelitian menjadi bentuk terapi yang paling umum dan paling banyak digunakan untuk mengatasi masalah gangguan kecemasan. Namun sayangnya, pengetahuan masyarakat di Indonesia, khususnya di DKI Jakarta dengan prevalensi gangguan mental emosional masyarakatnya yang lebih tinggi daripada rata-rata nasional se-Indonesia, tentang *art therapy* masih rendah. Masyarakat masih mengetahui bahwa *art therapy* adalah bagian dari seni yang mana hasil karya dari proses *art therapy* juga harus memiliki nilai seni.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis melakukan perancangan sebuah media berupa *mobile website* yang dapat menyampaikan informasi mengenai *art therapy* dan kemampuannya untuk mengatasi gangguan kecemasan. Hal ini penulis lakukan dengan merancang konten dan visual *mobile website* dengan berdasar pada hasil studi agar perancangan yang penulis lakukan bisa terpercaya dan efektif untuk menjawab permasalahan tersebut.

Perancangan media tidak hanya dalam rupa *mobile website*, tetapi penulis juga melakukan perancangan terhadap beberapa media lainnya yang bisa mendukung penggunaan *mobile website* sebagai media utama. Media pendukung tersebut yaitu seperti unggahan media sosial dan *gimmick/merchandise*.

5.2 Saran

Setelah melalui dan menyelesaikan keseluruhan proses perancangan *mobile website* tentang *art therapy* untuk mengatasi gangguan kecemasan pada remaja usia 15—24 tahun, penulis dapat memberi saran kepada pembaca laporan ini. *Art therapy* sebagai bentuk terapi tentunya tidak hanya bisa mengatasi masalah

kesehatan mental gangguan kecemasan saja. Ketika nantinya ada penelitian yang membuktikan kemampuan *art therapy* untuk mengatasi gangguan mental lainnya, pembaca dapat melakukan perancangan serupa yang membahas *art therapy* untuk mengatasi gangguan mental lain. Dalam merancang sebuah media informasi, juga perlu diperhatikan teknis keberlangsungan dari media tersebut agar pengalaman *user* atau pembaca juga bisa menjadi maksimal.

Penulis juga ingin memberi saran kepada pembaca khususnya kepada mahasiswa yang sedang melaksanakan Tugas Akhir untuk selalu mengingat bahwa dalam perancangan tugas akhir semua berporos pada diri sendiri sebagai perancang dan penulis. Lakukan proses perancangan dengan manajemen waktu yang baik, atur *folder* penyimpanan dengan rapi dan teratur, dan untuk selalu mengingat agar tidak terlalu membawa stres proses perancangan tugas akhir yang dilakukan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA